

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada setiap peneliti dalam menjalankan penelitiannya agar lebih memudahkan para pembaca untuk memahami penelitian yang dilakukan, menurut Silaen (2018:18) desain penelitian merupakan desain mengenal keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan tipe pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu dijelaskan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Penelitian ini berfokus untuk melihat pengaruh manajemen laba, kinerja keuangan terhadap pengungkapan laporan keuangan. manajemen laba digunakan untuk mengukur seberapa besar usaha yang telah dilakukan manajer dalam menjalankan perusahaan. Manajemen laba ini digunakan untuk melihat pengaruh nya terhadap pengungkapan laporan keuangan dimana pengungkapan laporan keuangan merupakan pendorong bagi sebuah perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Secara konseptual pengungkapan akan membantu pemakai laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang di informasikan dalam laporan keuangan. pengungkapan laporan keuangandipengaruhi oleh asimetri informasi yang terjadi di pasar. Semakin tinggi asimetri informasi akan membuat pengungkapan yang dilakukan perusahaan semakin rendah artinya semakin tinggi asimetri informasi akan membuat manajer semakin leluasa untuk mengatur informasi apa saja yang harus diungkapkan, disembunyikan, ditunda ataupun diubah. Kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat keberhasilan laba perusahaannya. Kinerja keuangan ini digunakan untuk mengungkap laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio yang ada seperti likuiditas, solvabilitas dan juga profitabilitas.

B. Tahap Penelitian

Kasiram (2008:149) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

1. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) Teknik Sampling adalah “teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam sub sektor *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun Penelitian yaitu Dari tahun 2018-2020. Berikut ini daftar saham yang tergabung dalam sub *building construction* yaitu :

Table 2. Daftar Populasi pada Sub Sektor *Building Construction*

No	Kode	Nama Saham	Sektor
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	<i>Building Construction</i>
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	<i>Building Construction</i>
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	<i>Building Construction</i>
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	<i>Building Construction</i>
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	<i>Building Construction</i>
6	JKON	Jaya Konstruksi Menggala Pratama Tbk	<i>Building Construction</i>
7	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	<i>Building Construction</i>
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	<i>Building Construction</i>
9	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	<i>Building Construction</i>
10	PTPP	Pp (Persero) Tbk.	<i>Building Construction</i>
11	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	<i>Building Construction</i>
12	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	<i>Building Construction</i>
13	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	<i>Building Construction</i>
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	<i>Building Construction</i>
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	<i>Building Construction</i>
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	<i>Building Construction</i>
17	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	<i>Building Construction</i>

Sumber : (www.idx.co.id, 2022)

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk sampel bersyarat dengan cara menentukan kriteria pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini tidak jauh beda dengan populasinya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya saja ada pengurangan jumlah dikarenakan adanya kriteria yang diberikan oleh peneliti untuk mencari sampel.

Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2018 sampai tahun 2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan penelitian selama periode tahun 2018 sampai 2020 (tidak harus berturut-turut).
4. Saham yang tidak delisting pada periode penelitian.

Tabel 3. Teknik *Purposive Sampling* dalam Menentukan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Populasi	17
2	Perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun penelitian	(1)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah	-
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama 3 tahun periode penelitian	(2)
5	Saham yang delisting	-
6	Sampel	14

Sumber : (www.idx.co.id, 2022)

Tabel 4. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Saham	Sektor
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	<i>Building Construction</i>
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	<i>Building Construction</i>
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	<i>Building Construction</i>
4	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	<i>Building Construction</i>
5	JKON	Jaya Konstruksi Menggala Pratama Tbk.	<i>Building Construction</i>
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	<i>Building Construction</i>
7	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	<i>Building Construction</i>
8	PTPP	Pp (Persero) Tbk.	<i>Building Construction</i>
9	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	<i>Building Construction</i>
10	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	<i>Building Construction</i>
11	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	<i>Building Construction</i>
12	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	<i>Building Construction</i>
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	<i>Building Construction</i>
14	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	<i>Building Construction</i>

2. Tahapan

- a. Menentukan sampel yang lolos kriteria dalam penelitian.
- b. Mengetahui apa saja perusahaan yang termasuk dalam sub *Building Construction* selama periode pengamatan.
- c. Menentukan waktu penelitian. Penelitian ini akan meneliti dari tahun 2018-2020.
- d. menghitung jumlah manajemen laba setiap perusahaan yang menjadi sampel untuk mengungkap laporan keuangan.
- e. menghitung kinerja keuangan pada masing-masing perusahaan selama periode pengamatan
- f. Melakukan uji normalitas selama periode pengamatan.
- g. Melakukan uji autokorelasi selama periode pengamatan
- h. Melakukan uji heteroskedastisitas selama periode pengamatan
- i. Melakukan uji multikolinearitas selama periode pengamatan
- j. melakukan uji analisis regresi berganda selama periode pengamatan.
- k. Melakukan uji t selama periode pengamatan.
- l. Melakukan uji f selama periode pengamatan
- m. Melakukan uji determinasi (R^2) selama periode pengamatan

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38), Operasional Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017:61).

Variabel bebas untuk menghitung pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Laba (X_1)

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak

yang tergantung pada angka akuntansi (Zumrotun Nafiah:2013). *Discretionary Accrual* adalah suatu cara untuk mengurangi atau menambah pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijaksanaan akuntansi yang bersangkutan atau berkaitan secara akrual. Sebelum mengukur *Discretionary Accrual* (DA), terlebih dahulu diukur total akrual (TA) yang didapat dari selisih antara laba bersih sebelum pajak (NI) dengan arus kas operasi perusahaan (CFO). Model manajemen laba menggunakan TA yang dikelompokkan dari DA. DA didapat dengan menghitung selisih antara Total *Accrual* perusahaan (TA) dengan Non *Discretionary Accrual* (NDA). Pengukuran menggunakan model jones.

Dari beberapa definisi yang dijelaskan peneliti disintesis bahwa manajemen laba adalah pemilihan kebijakan oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus agar perusahaan yang bersangkutan memiliki daya Tarik di mata para investor.

Manajemen laba dirumuskan secara sistematis sebagai berikut dengan menggunakan model jones:

1) Menghitung Total Aktual (TA)

Adalah komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan.

Rumus:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = laba bersih perusahaan i pada period eke t

CFO_{it} = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya).

ΔRec_{it} = selisih perubahan piutang perusahaan i pada period eke t

PPE_{it} = jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

2) Menghitung *Nondiscretionary Accruals (NDA)*

$$NDA_{it} = a_{1it}(1 / A_{it-1}) + a_2(\Delta Sales_{it} - \Delta Rec_{it} / A_{it}) + a_3(PPE_{it} / A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- PPE_{it} = Nilai aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
 ΔRec = Selisih perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
 $\Delta Sales_{it}$ = Selisih atau perubahan saldo penjualan pada periode t
 e = error

3) Menghitung *Discretionary Accrual (DA)*

Adalah komponen akrual yang berasal dari *earnings management* yang dilakukan manajer.

Rumus:

$$D_{ait} = (TA_{it} / A_{it-1}) - ND \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- D_{ait} = *Discretionary Accrual* perusahaan i dalam periode tahun Sekarang);
 TA_{it} = *Total Accrual* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);
 A_{it-1} = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);
 ND = *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t Sekarang)

b. Kinerja Keuangan (X_2)

Menurut Anggitasari (2012 : 35) kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, ada banyak teknik analisis keuangan yang merupakan instrumen prestasi kinerja perusahaan yang menjelaskan indikator keuangan untuk menunjukkan perubahan prestasi operasional di masa lalu.

Dari beberapa pengertian peneliti diatas disintesis bahwa kinerja keuangan adalah cara untuk mengetahui pencapaian oleh perusahaan, dan menjadi alat perbandingan untuk kinerja perusahaan dimasa lalu dengan masa yang sekarang. untuk mengukur kinerja perusahaan biasanya digunakan beberapa rasio seperti Likuiditas, solvabilitas dan juga profitabilitas.

1) Rasio Likuiditas

Agus Sartono (2010: 116) rumus untuk menghitung rasio likuiditas sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013:151) rumus menghitung rasio solvabilitas sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2001:100) rumus untuk menghitung rasio profitabilitas menggunakan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung rasio profitabilitas menggunakan NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Variabel Pengungkapan Laporan Keuangan (Y)

Menurut Harahap (2013 : 105) laporan keuangan merupakan “gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan”.

Dari penjelasan diatas analisis laporan keuangan adalah salah satu alat penting dalam menjalankan dan melaksanakan fungsinya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan biasanya diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Untuk tidak salah dalam memakai informasi laporan keuangan ini maka perlu diketahui secara benar pengertian dari proses akuntansi atau disebut

juga siklus akuntansi tersebut. Rumus untuk menghitung laporan keuangan menggunakan rumus indeks *Wallace* sebagai berikut :

$$\text{indeks Wallace} = \frac{\text{skor total perusahaan}}{\text{skor total yang diharapkan}}$$

3. Operasional Variabel

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Rumus	Skala
1	Manajemen Laba	1. <i>Discretionary accrual</i> 2. <i>Total accrual</i> 3. <i>Non-discretionary accrual</i>	1. $D_{it} = (TA_{it} / A_{t-1}) - ND$ 2. $TA_{it}/A_{t-1} = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta Rec_{it}/A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{t-1}) + e$ 3. $NDA_{it} = \alpha_{it} (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta Sales_{it} - \Delta Rec_{it} / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{t-1})$	Rasio
2	Kinerja keuangan	1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas	1. $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$ 2. $Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal} \times 100\%$ 3. $Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
3	Pengungkapan laporan keuangan	1. Poin yang di ungkap 2. Poin yang seharusnya di ungkap	$\text{indeks Wallace} = \frac{\text{skor total perusahaan}}{\text{skor total yang diharapkan}}$	Rasio

Sumber :Data Diolah (2022)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini peneliti mendapatkan data menggunakan data sekunder. Karena data sekunder ini secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data-data teori yang didapatkan oleh peneliti berupa literatur buku, artikel, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan dua cara, sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka teknik pengumpulan data diperoleh dari sumber literatur buku, jurnal terdahulu, skripsi, artikel-artikel, internet serta sumber-sumber lainnya yang kemudian diolah untuk mendukung dan terkait dengan topik pembahasan dalam penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data sesuai waktu penelitian dari 2018-2020 melalui laporan keuangan perusahaan pada sub sektor *building construction* yang di publikasikan pada bursa efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:137) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normalitas masing-masing variabel. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah distribusi data interval atau mendekati normal.

2. Pengujian Pesyaratan Asumsi Klasik Regresi

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

- 1) H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- 2) H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 6. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < d$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2016:108)

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, adalah Uji Spearman, S Rho, yaitu mengkolerasikan dengan menggunakan Uji Spearman, S Rho, jika nilai signifikansi kolerasi $< 0,05$ maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas atau jika nilai signifikansi kolerasi $> 0,05$ maka pada model regresi tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur

variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) (Ghozali, 2016:103).

$$VIF = 1/Tolerance$$

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ dan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($H_1, H_2, \dots H_n$) dengan variabel dependen (Y), analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1, H_1 + b_2, H_2 + b_3, H_3 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2017: 192)

Keterangan:

Y	= Harga Saham (Variabel Dependen)
H_1	= <i>Return On Equity</i> (ROE) (Variabel Independen)
H_2	= <i>Earning Per Share</i> (EPS) (Variabel Independen)
H_3	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (Variabel Independen)
a	= Konstanta (Nilai Y apabila X = 0)
e	= Standar Error
b_1, b_2, b_n	= Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel X secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung (dependen).

Uji F membuktikan apakah terdapat minimal satu variabel Y, uji tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{\sum(Y - Y_1)^2/k}{\sum(Y - Y_2)^2/(N - k - 1)}$$

Keterangan:

- Y = nilai pengamatan
- Y_1 = nilai Y yang ditaksir
- Y_2 = nilai rata-rata pengamatan
- N = jumlah sampel
- k = jumlah variabel independent
- F = koefisien determinasi

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka selanjutnya yaitu membandingkan nilai signifikansi $F \leq$ atau sama dengan 0,05 atau signifikansi $F \geq$ dari 0,05. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H_a = secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- H_o = secara simultan (bersama-sama) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

- Nilai sig $\leq 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.
- Nilai sig $\geq 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui variabel X yang mana berpengaruh terhadap variabel dependen Y. Uji t menguji signifikan

pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) yang dapat dihitung sebagai berikut:

Uji t untuk variabel X terhadap Y

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-\theta-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = statistic t derajat bebas ke n-2

θ = jenjang koefisien

n = banyaknya pengamatan

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai signifikan t lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima.

Hipotesis adalah sebagai berikut:

H_a = secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_o = secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah sebagai berikut:

Nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Nilai $\text{sig} \geq 0,05$, maka hipotesis (H_a) ditolak dan hipotesis (H_o) diterima.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(Y - Y_1)^2/k}{\sum(Y - Y_2)^2/k}$$

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

e. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan pernyataan atau dugaan yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|--|
| Ho: $\beta_{x_1}=0$: | manajemen laba (X_1) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan(Y) |
| Ha: $\beta_{x_1}\neq 0$: | manajemen laba (X_1) berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan(Y) |
| Ho: $\beta_{x_2}=0$: | likuiditas (X_2) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan(Y) |
| Ha: $\beta_{x_2}\neq 0$: | likuiditas (X_2) berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan(Y) |
| Ho: $\beta_{x_3}=0$: | solvabilitas (X_3) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan(Y) |
| Ha: $\beta_{x_3}\neq 0$: | solvabilitas (X_3) berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan(Y) |
| Ho: $\beta_{x_4}=0$: | profitabilitas (X_4) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan(Y) |
| Ha: $\beta_{x_4}\neq 0$: | profitabilitas (X_4) berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan(Y) |

Ho: $\beta_{x_1, x_2, x_3} = 0$: manajemen laba (X_1), likuiditas (X_2), solvabilitas (X_3) dan profitabilitas (X_4) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan(Y)

Ha: $\beta_{x_1, x_2, x_3} \neq 0$: manajemen laba (X_1), likuiditas (X_2), solvabilitas (X_3) dan profitabilitas (X_4) berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan(Y)